

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENJELASAN INFORMED CONSENT OPERASI DENGAN  
PENGETAHUAN RESIKO OPERASI PASIEN DI RUANG OPERASI**



**Disusun Oleh :**

**Ketua : Ns. Diny Vellyana, S.Kep.,M.M.R**  
**Ns. Asri Rahmawati S.Kep.,M.Kes**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2022/2023**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Penjelasan Informed Consent Operasi Dengan Pengetahuan Resiko Operasi Pasien  
Di Ruang Operasi

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2022	2023	Genap	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2036254	Manajemen Keperawatan

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
Artinya	Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."
Hadis	

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Diny Vellyana	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nevia	Mahasiswa	Membantu mengumpulkan data dan mengcoding data

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

### 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

### 4. Luaran dan Target capaian

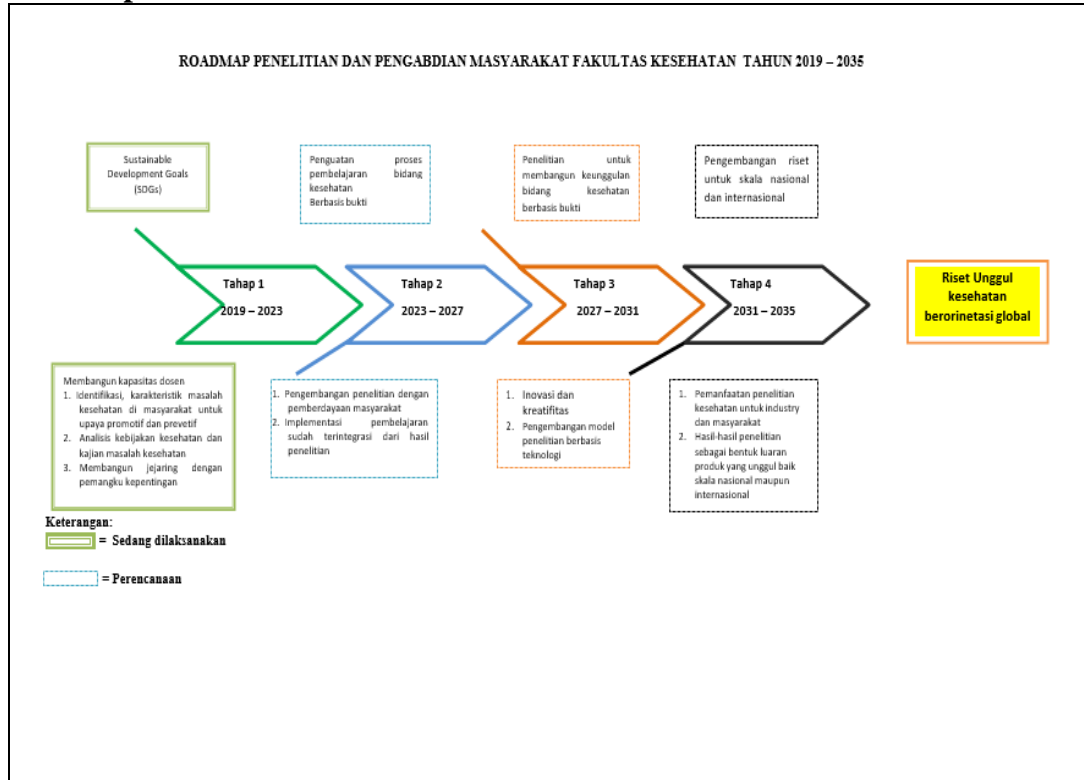
Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

### 5. Roadmap Universitas

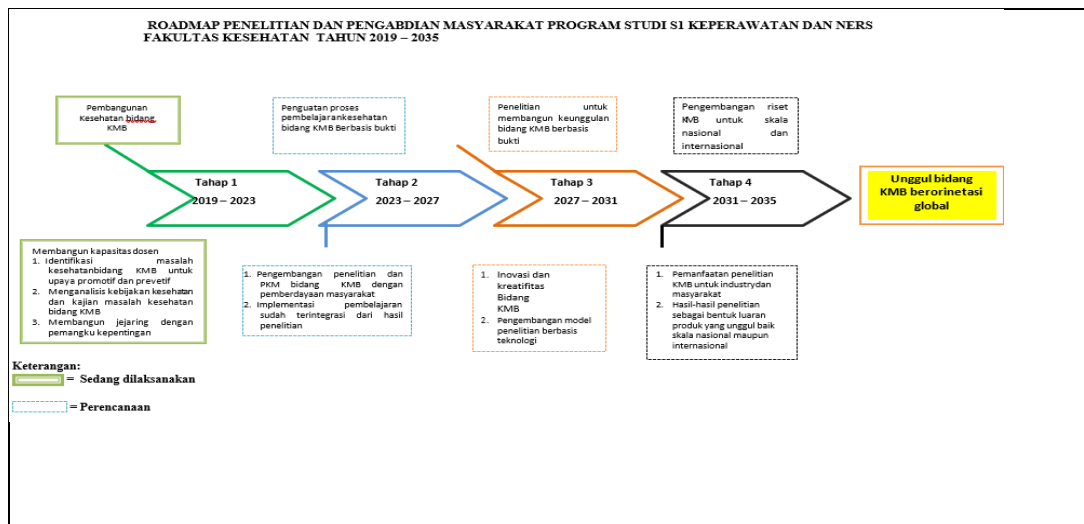


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 6. Roadmap Fakultas

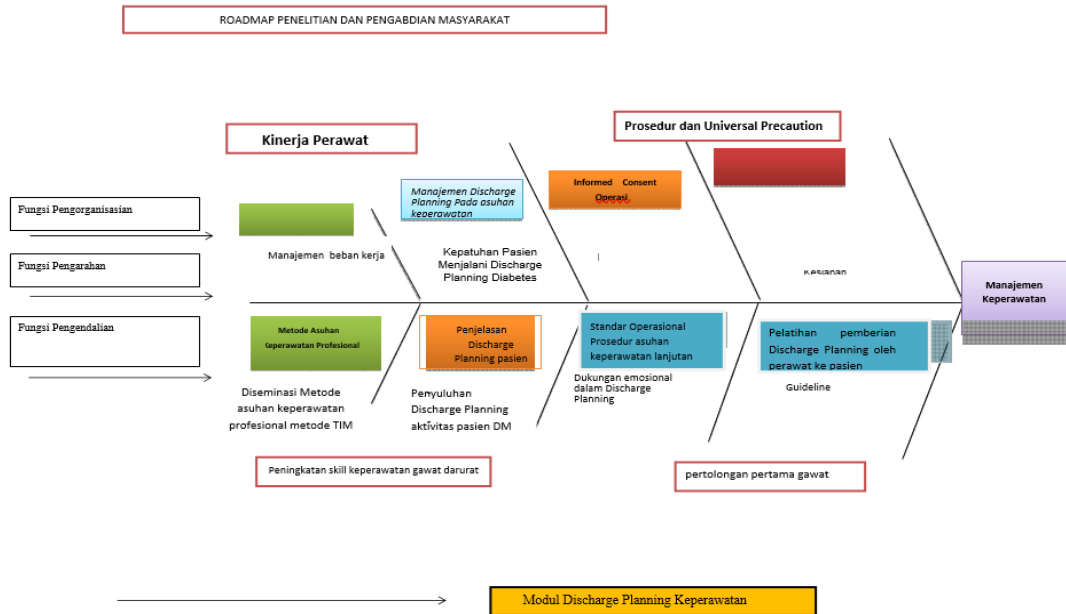


## 7. Roadmap Prodi



## 8. Roadmap dosen

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000.00	Rp 3.500.000.00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

### 10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: PENJELASAN INFORMED CONSENT OPERASI DENGAN PENGETAHUAN RESIKO OPERASI PASIEN DI RUANG OPERASI
2. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
1. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns Diny Vellyana, S.Kep., M.Kep
b. NIDN	: 0220109101
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III C
d. Program Studi	: Profesi Ners
e. No Hp	: 082280044180
2. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Asri Rahmawati S.Kep., M.Kes
b. NIDN	: 6668246
5. Lokasi Peneliti	: RSUD. Sukadana
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, 21 September 2023 Mengetahui	
Dekan FKes,   Elris Nuryati, M.Epid, NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI   Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0223108601

### 3. Isi Penelitian

#### a. Abstrak

Salah satu tindakan medis yang dapat dilakukan di Rumah Sakit yaitu pembedahan. Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai berdasarkan keadaan pasien. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan atau penjahitan luka (Nasir M, 2019). Prosedur pembedahan akan memberikan reaksi emosional bagi pasien yang menjalaninya. Salah satu bentuk reaksi emosional yang muncul adalah kecemasan. Kecemasan yang muncul akan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

mempengaruhi perubahan fisik dan psikologis pasien yang berakibat aktifnya saraf otonom simpatis yang ditandai dengan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi napas serta secara umum menurunkan tingkat energi pada pasien yang akhirnya merugikan pasien sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi. Kecemasan yang terjadi pada pasien dapat disebabkan oleh ketidaktahuan pasien akan pengalaman prosedur pembedahan dan prosedur pembedahan yang akan dijalani (Muttaqin & Sari, 2009).

Besarnya kerugian akibat kecemasan terhadap pelaksanaan operasi, maka perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama bersinggungan dengan pasien diharapkan dapat menjadi obat secara psikologis bagi pasien dengan meningkatkan pengetahuan pasien tentang prosedur pembedahan (Mundakir, 2006 dalam Akbar et al, 2018). Tindakan medis tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan (Informed Consent) dengan yang bersangkutan.

Informed Consent atau persetujuan tindakan medis adalah persetujuan yang diberikan kepada pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut. Untuk dapat dilakukan tindakan medis tertentu, baik berupa diagnostik maupun terapeutik, maka diperlukan informed consent yang merupakan kontruksi dari persesuaian kehendak yang harus dinyatakan, baik oleh dokter maupun pasien setelah masing-masing menyatakan kehendaknya sehingga masing-masing telah menyatakan informasi secara bertimbal balik. Oleh karena itu, informed consent diartikan sebagai persetujuan setelah pemberian informasi (Astuti, 2018).

**Key Word :** Informed Consent, Resiko operasi

## **b. Latar Belakang**

Perawat merupakan profesi pekerjaan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti (peralatan, kecepatan, kesiagaan), karakteristik organisasi yaitu jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, suhu, kebisingan, penerangan, sosio budaya, dan bahan pencemar. Selain itu peran perawat sangat penting karena merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit dan merupakan tenaga yang paling lama kontak dengan pasien melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam. Fluktuasi beban kerja yang berlebihan merupakan keadaan yang tidak tepat, kecenderungan meninggalkan kerja dan dapat menimbulkan kecemasan dan pembangkit stres kerja (PPNI, 2010 dan Nursalam, 2012).

Stres yang tidak dapat diantisipasi dengan baik dan benar maka akan berakibat pada ketidakmampuan seseorang berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan di luar pekerjaannya. Selain itu, lingkungan yang paling potensial menghadirkan stres adalah lingkungan kerja dimana beban tugas dari pekerjaan yang bersangkutan benar-benar dapat mengganggu karyawan atau pekerja. Stres yang berasal dari

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

lingkungan kerja lazim disebut stres kerja. Stres kerja adalah interaksi antara seseorang dan situasi lingkungan atau stresor yang mengancam atau menantang sehingga menimbulkan reaksi pada fisiologis maupun psikologis pekerja (Robins, 2005).

American National Association for Occupational (dikutip dari Ratnasari, 2009) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja. Tingginya angka kejadian stres kerja pada perawat juga terlihat di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan oleh PPNI (2006 dikutip dari Rosmawar 2009) sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja yaitu sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja tinggi dan menyita waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2012) di RSUD Kabupaten Semarang didapatkan 82,8% perawat mengalami stres kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A.J.M Rattu (2016) di Rumah Sakit Bathesda Gmim Tomohon didapatkan 54,3% perawat mengalami stres kerja, hal ini dikarenakan perawat yang mempunyai kemampuan berbeda-beda di rumah sakit tersebut dituntut harus memiliki wawasan yang luas, motivasi kerja yang keras serta dituntut untuk meningkatkan pelayanan yang prima, sehingga beban yang menimpa perawat mempengaruhi stressor kinerja perawat.

Seperti halnya stress pada umumnya, stress pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah beban kerja. Menurut Manuaba (2010) beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ilmi (2013) bahwa terdapat lima besar urutan stressor pada perawat. Pertama dikarenakan beban kerja yang berlebihan (sebanyak 82,2 %), selanjutnya dikarenakan pemberian upah tidak adil (57,9 %), kondisi kerja (52,3 %), beban kerja yang kurang (48,6 %) dan tidak diikutkan dalam pengambilan keputusan (44,9 %).

### c. Metode

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (sekali waktu). Jumlah sampel adalah 66 orang pasien, karena jumlah sample kurang dari 100 maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah total populasi sejumlah 66 pasien. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik tentang pelaksanaan penelitian bidang kesehatan dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan nomor: 0016/KEPK/ FKes/2023.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

### c. Hasil

#### 1. Analisis Bivariat

Hasil korelasi Spearman Rank antara Penjelasan *Informed Consent* dengan Pengetahuan Resiko Operasi Pasien di Ruang Operasi RSUD Sukadana Lampung Timur Tahun 2022

correlation

			Penj.informed consent	Pengetahuan resiko operasi
Spearman's rho	Penj.informed consent	Correlation Coefficient	1.000	.277*
		Sig. (2-tailed)	.	.025
		N	66	66
	Pengetahuan resiko operasi	Correlation Coefficient	.277*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.025	.
		N	66	66

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data diperoleh Interpretasi output analisis korelasi Spearman Rank sebagai berikut:

- Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan variabel Penjelasan Informed Consent dengan pengetahuan resiko operasi pasien di Ruang Bedah RSUD Sukadana Lampung Timur. Dari output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,277\*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel penjelasan informed consent dengan pengetahuan resiko operasi adalah sebesar 0,277\* atau hubungan cukup. Tanda bintang (\*) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05.
- Melihat arah (jenis) hubungan variabel Penjelasan *Informed Consent* dengan Pengetahuan resiko operasi Yang Dirawat di Ruang Operasi RSUD Sukadana Lampung Timur. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,277, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah (jenis hubungan tidak searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

penjelasan semakin ditingkatkan maka pengetahuan resiko operasi akan meningkat.

- c) Melihat signifikansi hubungan kedua variabel.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tited) sebesar 0,025, karena nilai Sig.(2-tited)  $0,025 <$  lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Penjelasan *Informed Consent* dengan Pengetahuan Resiko Operasi di RSUD Sukadana Lampung Timur 2022.  
(Swarjana, I Ketut, 2016)

## 1. Pembahasan

### 1. Analisa Univariate

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti diperoleh jumlah responden sebanyak 66 orang, dimana bahwa jenis kelamin responden yang perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 53 orang (80,3%).

Berdasarkan teori yang diungkapkan Muhi & Siyoto menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi komunikasi, didalam teori dijelaskan jenis kelamin menentukan gaya komunikasi yang berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri dalam proses komunikasi terapeutik (Muhi, A, Siyoto, S, 2018 dalam Buku Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing and Health).

Komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemberian penjelasan *informed consent* kepada pasien dan dipersiapkan oleh pasien sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan pasien yang dalam hal ini adalah pengetahuan resiko operasi .

##### 2) Usia

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti bahwa responden sebagian besar adalah berusia <42 tahun sebanyak 61 responden ( 92,4%). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden mayoritas masih usia produktif. Individu di usia produktif biasanya mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam bekerja.

Berdasarkan teori usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik (Titik Lestari, 2015).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hal ini sejalan dengan penelitian (Iza Zulfikar, 2016) yang menyatakan bahwa umur 18 – 42 tahun merupakan usia produktif dalam bekerja, juga memiliki semangat yang cukup tinggi untuk berkompetisi dan bekerja lebih baik dibandingkan orang lain sehingga cenderung lebih inovatif dalam melakukan pekerjaannya.

### 3) Pekerjaan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa sebagian besar responden dengan pekerjaan wiraswasta yaitu ada 51 responden (77,3 %). Pekerjaan dapat dipengaruhi status pendidikan seseorang, karena pendidikan mampu membawa seseorang ke pekerjaan yang baik dengan penghasilan yang mencukupi kehidupan sehari – hari. Selain itu, Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Titik Lestari, 2015).

#### b. Penjelasan Informed Consent

Hasil penelitian di RSUD Sukadana menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden sebanyak 43 responden (65,2%) memiliki penjelasan *informed consent* yang baik. Penjelasan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu sesuai dengan teori menunjukkan bahwa pengetahuan atau kognitif yang sangat penting dalam suatu persepsi seseorang, pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi dan perilaku individu yang semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik menafsirkannya (Notoatmodjo, 2010). Maka dari itu diperlukan penjelasan informed consent yang baik untuk dapat meningkatkan pengetahuan resiko operasi yang baik dan demikian sebaliknya jika pengetahuan kurang maka pengetahuan tentang resiko operasi akan menjadi kurang.

#### c. Pengetahuan Resiko Operasi

Hasil penelitian di RSUD Sukadana menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden sebanyak 37 responden (56,1 %) menunjukkan variable pengetahuan resiko operasi yang baik dalam persiapan operasi. Berdasarkan teori kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Robbin, 2013).

Hal ini sejalan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Novinda Kurnia Fitri dan Luky Dwiantoro pada tahun 2019 dengan judul Hubungan *Informed Consent* dengan Pengetahuan Pasien Pre Operasi Di RSUD RAA Soewondo Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan kepada 60 sampel di RSUD RAA Soewondo Pati selama bulan Juli-Agustus 2019. Sampel diperoleh secara purposif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Spearman*. Hasil penelitian didapatkan nilai  $p=0,030$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *informed consent* dan pengetahuan pasien pre operasi di RSUD RAA Soewondo Pati dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,281$  yang menunjukkan bahwa hubungan *informed consent* dengan pengetahuan memiliki hubungan cukup kuat.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Penjelasan *Informed Consent* dengan Pengetahuan Resiko Operasi di Ruang Operasi RSUD Sukadana Lampung Timur Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 pasien dengan pengelolaan data menunjukkan bahwa variabel penjelasan *informed consent* dengan pengetahuan resiko operasi pada pasien di RSUD Sukadana Lampung Timur dilihat dari tingkat kekuatan (keereatan) yaitu memiliki tingkat kekuatan (keeratan) sebesar 0,277 atau hubungan cukup. Sedangkan dilihat dari arah (jenis) hubungan dua variabel tersebut, angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,277 bersifat tidak searah karena kualitas penjelasan *informed consent* semakin ditingkatkan maka tingkat pengetahuan resiko operasi akan meningkat. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig (2-tited) sebesar 0,025 atau nilai  $p$  value. Karena nilai  $p$  value  $< 0,025$  atau  $p$  value  $< \alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara penjelasan *informed consent* dengan pengetahuan resiko operasi pada pasien di ruang operasi RSUD Sukadana Lampung Timur tahun 2022.

Hasil dari uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa adanya hubungan penjelasan *informed consent* dengan pengetahuan resiko operasi pada pasien di RSUD Sukadana Lampung Timur. Berdasarkan teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan pasien terhadap resiko operasi yang kemungkinan dapat terjadi atau dialami oleh pasien. Tujuannya adalah untuk meminimalisir miskomunikasi dan mispersepsi pada sebuah tindakan pembedahan yang dilakukan kepada pasien. Informed consent juga merupakan aspek legalitas dalam standar keselamatan pasien. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Menurut Buamona (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Medical Record and Informed Consent*” dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya *informed consent* yang pertama ialah bagi pasien untuk menentukan sikap atas tindakan medis yang mungkin beresiko dan membahayakan bahkan dapat merugikan pasien yang bersangkutan.

#### **d. Kesimpulan**

Hasil dari uji statistik Spearman rank diperoleh data Sig (2-tailed)  $0,025 <$  lebih kecil dari  $0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara penjelasan informed consent dengan pengetahuan resiko operasi.

#### **e. Daftar Pustaka**

- Astuti LP, Prasida DW, Wardhani PK.(2018). Peran Dan Fungsi Bidan Dalam Pelaksanaan Informed Consent Pada Kegawat Daruratan Obstetri Di Puskesmas. *J Kebidanan*. 2018;9(02):101. doi:10.35872/jurkeb.v9i02.313
- Apipudin A et all, (2017). Penatalaksanaan Persiapan Pasien Preoperatif Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Keperawatan*, Vol.13, No.1. February 2017.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Brunner and Suddarth. (2010). *Text Book Of Medical Surgical Nursing 12th Edition*. China : LWW.
- Desriza H Ratman. (2013). *Aspek Hukum Informed consent dan Rekam medis dalam Transaksi Terapeutik*, Kani Media
- Fitri, dkk (2019). Hubungan Informed Consent dengan Pengetahuan Pasien Pre Operasi Di RSUD RAA Soewondo Pati. Thesis Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/76550/>
- Gwinnutt, Carl L. (2011). *Catatan Kuliah Anestesi Klinis (3rd ed) (Diana Susanto Penerjemah)*. Jakarta: EGC.
- John F. Butterworth, Mackey & Wasnick. (2013). *Anesthetic Complication In Morghan and Mikhail's Clinical Anesthesiology 5th Edition*. United States: McGra-Hill Education. 1219-1228.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Kuukasjärvi, P., Laurikka, J. & Tarkka M. 2010. *Kirugia. Spontaani pneumothorax*. Helsinki: Kustannus Oy Duodecim.

Majid, Abdul, Muhammad Judha, dan Umi Istianah. 2011. *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Maryunani. A. (2014). Asuhan keperawatan perioperative – pre operasi (menjelang pembedahan). Trans Info Media. [http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Asuhan\\_Keperawatan\\_v1.jpg](http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Asuhan_Keperawatan_v1.jpg)

Mu'ah, (2014). *Kualitas Layanan Rumah Sakit Terhadap Emosi Dan Kepuasan Pasien*, Taman Sidoarjo.

Muttaqin, A & Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perioperatif*. Jakarta: salemba Medika.

Mustikasari (2020). Informed Consent dan Rekam Medis Dalam Telemedicine di Indonesia. JPH. UNS. Vol.VIII No. 2 Juli – Desember 2020.

Nasir Murdiman. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. 02, 1–8

Notoatmojo, S. 2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Citra.

Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Ciptas.

Sadock, Benjamin J. & Sadock, Virginia A. (2014). *Kaplan & Sadock's Concise Textbook of Clinical Psychiatry* (2nd Ed.). USA : Lippincott Williams & Wilkins Inc.

Tamsuri. A (2007). *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta:EGC

Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice*.

Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC

Pramono, A. (2015). *Buku Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC.

Permenkes Nomor 290/Menkes/Per/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Medis.

#### 4. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal sinta 4	Proceeding	<a href="https://proceeding.umpri.ac.id/">https://proceeding.umpri.ac.id/</a>
HKI		-